

Dampak pandemi corona terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan perkebunan

Dian Festiana Hadi Saputro, Dian Indriana Hapsari

Universitas Dian Nuswantoro

E-mail: dian.festiana@dsn.dinus.ac.id , dian.indriana@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengangkat isu dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kita semua tahu bahwa awal Maret 2020 Indonesia mengumumkan kasus pertama infeksi virus Covid-19. Sejak saat itu, segala upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi dampak dari virus Covid-19. Dengan adanya pandemi ini berdampak pada semua sektor tidak hanya di sektor kesehatan yang mengalami dampak serius tetapi juga berdampak negatif pada sektor ekonomi. Sektor ekonomi semakin terpuruk akibat pembatasan kegiatan masyarakat yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha sehingga berdampak pada perekonomian Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai apakah pandemi Covid-19 akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan dan perkebunan, sehingga pada akhirnya akan diketahui perusahaan mana yang mampu bertahan pada kondisi pandemi seperti ini. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan perusahaan. Penelitian ini menggunakan uji statistik-t test (selisih antara dua rata-rata) untuk menguji apakah hasil rasio keuangan berbeda secara signifikan untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan Perusahaan, Pandemi Covid-19, Rasio Keuangan

DOI: [10.20885/ncaf.vol4.art11](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art11)

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu dari beberapa negara yang ikut mengalami dampak munculnya virus corona atau sering disebut *Covid-19*. Sejak bulan maret 2020 pada saat adanya kasus pertama corona diumumkan ada banyak pembatasan kegiatan aktivitas masyarakat yang dilakukan dalam rangka mengatasi penanggulangan akan persoalan semakin meluasnya penularan virus *corona*. *Corona* bukan saja membawa dampak buruk di sektor kesehatan tetapi juga membawa dampak yang kurang menyenangkan dibidang ekonomi karena mempengaruhi aktivitas bisnis pada saat terjadinya pembatasan kegiatan masyarakat sehingga mempengaruhi pola belanja dan konsumsi serta perilaku masyarakat. Apabila dikaitkan dengan masalah ekonomi ada beberapa sektor usaha yang ikut mengalami perubahan drastis seperti perdagangan, penerbangan, pariwisata, pembelian dan penjualan *property*, perhotelan atau jasa, manufaktur, obat-obatan/farmasi, perbankan dan lain-lain, dimana perusahaan-perusahaan di semua sektor itu akan mengalami perubahan kinerja keuangan sebelum terjadinya pandemi *corona* dengan setelah adanya pandemi *corona* karena pandemi yang berkepanjangan bisa mempengaruhi aktivitas bisnis mereka. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tanggal 15 september 2020 mencatat 82,85% perusahaan yang terdampak oleh pandemi virus *Corona/Covid-19*. Berdasarkan sektornya, ada beberapa usaha diantaranya adalah usaha perhotelan merupakan usaha yang banyak mengalami penurunan pendapatan, sebesar 92,47% sedangkan posisi kedua, sebesar 90,90% adalah usaha penjualan makanan dan minuman (restoran). Posisi berikutnya diikuti oleh sektor transportasi dan pergudangan, konstruksi, industri pengolahan, serta perdagangan.

Dengan adanya persoalan dalam pandemi *corona* yang bisa mempengaruhi aktivitas bisnis ini maka disini peneliti akan melakukan penelitian dengan cara membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum adanya pandemi dengan setelah adanya pandemi. Berdasarkan data APBN 2018 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia untuk Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

diperoleh data PNBPN naik 7,6 trilyun dari RAPBN 2018 antara lain SDA Migas 3,2 trilyun, SDA non Migas 1,2 trilyun dan PNBPN lainnya 1,8 trilyun. Berdasarkan data tersebut maka bisa disimpulkan bahwa sektor migas dan non migas termasuk salah satu sektor yang ikut memberikan andil besar dalam kegiatan perekonomian negara selain pajak sehingga peneliti akan menggunakan data dari perusahaan sektor pertambangan dan perkebunan sebagai sampel dalam penelitian, agar bisa diketahui apakah kedua industri ini akan mampu bertahan ditengah pandemi corona ini. Permasalahan yang akan diangkat di dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan pada perusahaan pertambangan dan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum terjadinya pandemi *Corona/Covid-19* dengan setelah terjadinya pandemi *Corona* atau *Covid-19*. Menurut pernyataan (Khaliq dkk, 2014) perusahaan bisa dinilai kinerja keuangannya menggunakan rasio keuangan perusahaan karena rasio keuangan bisa menjelaskan secara terperinci tentang kondisi keuangan perusahaan di masa lampau, saat ini dan di masa depan. Penelitian ini memakai rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Ekspektasi Rasional (*Rational Expectations*)

Rational expectations atau dikenal dengan teori ekspektasi rasional yang dikemukakan pertama kali oleh John F. Muth pada tahun 1961 pada tulisannya yang berjudul "*Rational Expectations and the Theory of Price Movements*". Teori "*Rational Expectations and the Theory of Price Movements*" ini kemudian disempurnakan oleh Robert E. Lucas Jr. untuk mengetahui bagaimana model agen ekonomi melakukan peramalan di masa yang akan datang. Sukirno (2006) menjelaskan bahwa ada dua asumsi dasar dari *rational expectations*. Asumsi ke satu, teori ini menganggap semua pelaku kegiatan ekonomi bertindak secara rasional, mengetahui secara detail kegiatan ekonomi dan memiliki informasi yang lengkap mengenai suatu kejadian atau event di dalam kegiatan perekonomian. Situasi yang berlaku di masa yang akan datang dapat diramalkan dan selanjutnya dengan pemikiran rasional dapat menentukan bagaimana reaksi yang terbaik terhadap perubahan yang sudah diramalkan. Akibat yang terjadi dari asumsi ini, *rational expectations* atau teori ekspektasi rasional mengembangkan analisis berdasarkan prinsip yang terdapat dalam teori mikroekonomi yang beranggapan apabila, produsen, pembeli dan para pemilik faktor produksi berperilaku dengan pemikiran yang rasional dalam menjalankan usahanya. Asumsi yang kedua bahwa berbagai jenis pasar bisa beroperasi dengan efisien dan cepat membuat penyesuaian ke arah perubahan yang berlaku. Asumsi kedua ini sesuai dengan pendapat para ahli ekonomi klasik, dan merupakan salah satu sebab yang mengakibatkan teori ini di berikan nama *new classical economics*. Sedangkan menurut asumsi yang kedua, tingkat harga dan tingkat upah dapat dengan mudah mengalami perubahan. Harga akan naik atau meningkat apabila penawaran sedikit atau berkurang dan sebaliknya harga akan turun atau menurun apabila penawaran banyak atau mengalami kelebihan penawaran. Seperti halnya apabila pekerja pabrik yang banyak atau berlebihan jumlahnya akan membuat upah pekerja menjadi turun, dan sebaliknya kekurangan jumlah pekerja akan membuat upah pekerja menjadi naik. Pada semua pasar yang memiliki sifat persaingan sempurna, dan informasi yang lengkap akan bisa diketahui oleh semua pelaku dalam kegiatan-kegiatan ekonomi di berbagai pasar yang ada.

Rasio Keuangan

Kinerja keuangan pada sebuah perusahaan bisa dilihat dari data keuangan dan dapat dianalisis atau dibandingkan dari tahun ke tahun sehingga bisa menunjukkan perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya suatu peristiwa atau kejadian. Rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan cara membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam suatu periode (Kasmir, 2017). Fahmi (2011), mengungkapkan kinerja keuangan adalah suatu analisa yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan pelaksanaan dari keuangan secara benar dan baik. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga bisa diketahui mengenai baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan

yang mencerminkan prestasi kerja di dalam suatu periode waktu yang tertentu.

Terdapat beberapa alat untuk bisa melakukan analisa kemampuan keuangan yaitu dengan mendasarkan pada laporan keuangan, diantaranya dengan menghitung rasio keuangan. Rasio keuangan yang sering digunakan diantaranya terdiri dari rasio: likuiditas, solvabilitas/struktur modal, aktivitas dan profitabilitas. Rasio keuangan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio aktivitas.

Pengembangan Hipotesis

Dengan melihat kajian pustaka dan persoalan yang dihadapi, maka uji statistik-uji t yaitu (uji beda dua rata-rata) digunakan untuk menguji apakah masing-masing dari rasio keuangan berbeda signifikan untuk tahun sebelum dan sesudah pandemi *Corona* pada perusahaan, sehingga bisa dirumuskan hipotesis secara parsial sebagai berikut:

- H1 = Ada perbedaan *Current ratio* yang signifikan bagi Perusahaan sebelum dan sesudah pandemi *Corona*
- H2 = Ada perbedaan *Cash ratio* yang signifikan bagi Perusahaan sebelum dan sesudah pandemi *Corona*
- H3 = Ada perbedaan *Quick ratio* yang signifikan bagi Perusahaan sebelum dan sesudah pandemi *Corona*
- H4 = Ada perbedaan *Debt asset ratio* yang signifikan bagi Perusahaan sebelum dan sesudah pandemi *Corona*
- H5 = Ada perbedaan *Debt equity ratio* yang signifikan bagi Perusahaan sebelum dan sesudah pandemi *Corona*
- H6 = Ada perbedaan *Total assets turnover* yang signifikan bagi Perusahaan sebelum dan sesudah pandemi *Corona*
- H7 = Ada perbedaan *Inventory turnover* yang signifikan bagi Perusahaan sebelum dan sesudah pandemi *Corona*
- H8 = Ada perbedaan *Operating income ratio* yang signifikan bagi Perusahaan sebelum dan sesudah pandemi *Corona*
- H9 = Ada perbedaan *Net profit margin* yang signifikan bagi Perusahaan sebelum dan sesudah pandemi *Corona*
- H10 = Ada perbedaan *Rate of return on assets* yang signifikan bagi Perusahaan sebelum dan sesudah pandemi *Corona*
- H11 = Ada perbedaan *Rate of return-on-investment* yang signifikan bagi Perusahaan sebelum dan sesudah pandemi *Corona*
- H12 = Ada perbedaan *Rate of return on equity* yang signifikan bagi Perusahaan sebelum dan sesudah pandemi *Corona*

Hipotesis berikut disusun untuk menguji apakah secara serentak rasio-rasio keuangan berbeda secara signifikan untuk tahun sebelum dan sesudah pandemi *Corona*, dengan mendasarkan pada uji F (Analysis of Variance).

- H13 = Ada perbedaan kinerja keuangan secara keseluruhan yang signifikan bagi Perusahaan sebelum dan sesudah pandemic *Corona*

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019-2020. Penentuan sampel adalah dengan *judgement sampling*, yaitu bagian *purposive sampling* atau sampel yang dipilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu tertentu dari sejumlah populasi yang ada. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel harus memenuhi kriteria Perusahaan yang *listing* di BEI periode 2019-2020 untuk sektor perkebunan dan pertambangan serta Tersedia laporan keuangan trimester sebelum dan trimester setelah pandemi *Corona*

Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan pertambangan dan 13 perusahaan perkebunan sehingga ada 27 perusahaan dimana periode pengamatannya dua kali yaitu trimester dua tahun 2019 dan trimester dua tahun 2020 sehingga sampel yang digunakan adalah 54 perusahaan.

Definisi Dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah rasio keuangan yang digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah situasi pandemic *Corona*. Terdapat empat kelompok rasio keuangan yaitu: yang pertama rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih, yang kedua adalah rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil sedangkan yang ketiga rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki, dan yang terakhir rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Munawir, 2012), sehingga variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang diolah dari laporan keuangan triwulan perusahaan, yang terdiri dari: rasio likuiditas (*current asset ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*), rasio struktur modal/ solvabilitas (*debt asset ratio* dan *debt equity ratio*), rasio aktivitas (*total assets turnover*, dan *inventory turnover*), rasio profitabilitas (*operating income ratio*, *net profit margin*, *rate of return on total asset*, *rate of return on investment*, dan *rate of return on equity*).

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dengan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari catatan atau dokumen-dokumen perusahaan berupa laporan keuangan sesuai dengan data yang diperlukan. Melalui pengumpulan data laporan keuangan dan prospekus perusahaan akan diperoleh data-data berupa pos-pos rekening dalam neraca dan laporan laba rugi, yang akan digunakan sebagai dasar penghitungan kinerja keuangan

Metode Analisis Data

Adapun prosedur dalam menganalisis penelitian ini adalah perhitungan rata-rata dan nilai statistik, perhitungan beda dua rata-rata, perhitungan Uji F (*Analysis of Variance*) dan analisis perubahan variabel sebelum dan sesudah pandemic *Corona*. Perhitungan rata-rata dan nilai statistik yakni pos-pos laporan keuangan dipergunakan sebagai dasar perhitungan rasio. Perhitungan rasio dilakukan pada trimester sebelum dan sesudah pandemi *Corona* kemudian dihitung rata-rata dari masing-masing rasio untuk setiap perusahaan tersebut dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

- Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Quick Ratio*
- Rasio Struktur Modal terdiri dari *Debt Asset Ratio* dan *Debt Equity Ratio*
- Rasio Aktivitas terdiri dari *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover*
- Rasio Profitabilitas terdiri dari *Net Profit Margin*, *Rate of Return on Asset*, *Rate of Return on Equity*, *Rate of Return on Investment*

Selain rata-rata dihitung juga simpangan baku dari masing-masing rasio tersebut. Kemudian dari rata-rata tersebut dianalisis Uji Beda Dua Rata-rata selanjutnya diuji secara bersama-sama menggunakan Uji F (*Analysis of Variance*). Seluruh perhitungan dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS. Perhitungan beda dua rata-rata, alat ini dipilih karena data yang digunakan terdiri dari dua kelompok, yaitu beda dua rata-rata sebelum pandemi *Corona* dan beda dua rata-rata sesudah pandemi *Corona*. Mustafa (1995) menyatakan bahwa rumus ini dapat digunakan untuk bisa mengetahui apakah dua kelompok ini memiliki rata-rata yang perbedaannya tidak berarti (tidak signifikan) atau apakah perbedaannya cukup memberikan keyakinan untuk menyimpulkan bahwa dua sample yang diambil berasal dari populasi dengan rata-rata yang tidak sama.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

t = t hitung

\bar{X}_1 = Rata-rata elemen sebelum pandemi *Corona*

\bar{X}_2 = Rata-rata elemen kinerja setelah pandemi *Corona*

n_1 = Jumlah sampel sebelum pandemi *Corona*

n_2 = Jumlah sampel setelah pandemic *Corona*

S_1 = Simpangan baku statistik sebelum pandemic *Corona*

S_2 = Simpangan baku statistik setelah pandemic *Corona*

Kriteria pengujian:

H_0 : (Hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variable X dan variable Y)

H_a : (Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variable X dan variable Y)

- Jika t hitung < -t tabel atau t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika -t tabel < t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Penerimaan H_0 menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dan penolakan H_0 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil nilai *2-tail significant* yang diperoleh dalam perhitungan SPSS.

Uji statistika f bertujuan untuk menentukan apakah variable bebas memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variable terikat atau tidak sehingga tujuan pengujian ini adalah agar bisa mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel yang terikat (Ghozali, 2012). Sedangkan menurut Gujarati (2001) menyebutkan bahwa derajat kepercayaan pada umumnya adalah 5%. Hal ini berarti apabila nilai f tabel memiliki hasil lebih kecil dari f hasil maka hipotesis alternatif menyatakan semua variable independen atau variable bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Jadi variabel bebas dalam penelitian ini dinyatakan dengan adanya situasi pandemi yang dihadapi perusahaan. Sedangkan variabel terikatnya adalah rasio-rasio keuangan sebagai pengukuran kinerja perusahaan. Sehingga Nilai F dapat dicari dengan rumus:

$$F = \frac{\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1}}{\frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

X_1 = Nilai variabel dependen sebelum *pandemi Corona*

X_2 = Nilai variabel dependen sesudah *pandemi Corona*

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata seluruh variabel dependen sebelum *pandemi Corona*

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata seluruh variabel dependen sesudah *pandemi Corona*

n_1 = Jumlah sampel sebelum *pandemic Corona*

n_2 = Jumlah sampel sesudah *pandemi Corona*

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5 persen. Kriteria yang dipakai adalah:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Analisis perubahan variabel sebelum dan sesudah pandemic *Corona* pada tahap akhir dari penelitian ini dilihat kemungkinan perubahan dengan cara menyelisihkan rata-rata dari masing-masing variable rasio sebelum dan sesudah pandemi *Corona* dan dihitung prosentase perubahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pandemi *corona* pada perusahaan perkebunan dan pertambangan adalah dari segi likuiditas ada tiga variabel yang digunakan dalam analisa ini yaitu: *Cash ratio*, *Current asset ratio* dan *Quick ratio*. Untuk *Cash ratio* sebelum dan sesudah pandemi *corona* mengalami penurunan yaitu -1,04% (35,11% – 34,15%), yang berarti kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan semakin turun. *Current ratio* sebelum dan sesudah *pandemic corona* juga mengalami penurunan yaitu sebesar -3,39% (118,13% – 114,82%), ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang dipenuhi dengan aktiva lancar semakin turun. Untuk *Quick ratio* juga mengalami penurunan yaitu sebesar -3,01% (57,69% – 54,70%), yang berarti kemampuan untuk membayar hutang dengan aktiva lancar yang lebih likuid semakin turun. Secara umum kondisi pandemic *corona* terhadap perusahaan perkebunan dan pertambangan membawa pengaruh yang negative hal ini ditandai dengan adanya penurunan pada rasio likuiditas perusahaan antara sebelum dan sesudah pandemic *corona* akan tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi *Corona*.

Dari segi struktur modal ada dua variabel yang digunakan dalam analisa ini yaitu *Debt equity ratio* dan *Debt asset ratio*. Pada *Debt equity ratio* mengalami kenaikan rata-rata sebesar 53% (86,11%–33,49%) atau terjadi perubahan yang jelek, yang menunjukkan bahwa setelah pandemi *corona* perusahaan dalam mengendalikan hutang dilihat dari modal sendiri mengalami perubahan memburuk yang signifikan. Sedangkan *Debt asset ratio* mengalami kenaikanyang tidak signifikan yaitu sebesar 2,8% (55,81% – 53,09%), yang berarti menunjukkan bahwa setelah *pandemic corona* perusahaan kurang mampu mengendalikan hutang dilihat dari asetnya. Secara umum kondisi pandemi *corona* pada perusahaan perkebunan dan pertambangan menunjukkan perubahan yang kurang bagus dalam mengendalikan hutang dilihat dari asetnya dan modal sendiri akan tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi *Corona*.

Dalam penelitian ini variabel profitabilitas yang digunakan ada lima yaitu *Operating profit margin*, *Net profit margin*, *Rate of return on total asset*, *Rate of return-on-investment* dan *Rate of return on equity*. Dari hasil analisis pada bab sebelumnya *Operating profit margin* sesudah pandemi *corona* mengalami kenaikan rata-rata sebesar 20% (0,04% – (-20%)), hal ini peningkatan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sedangkan *Return on equity* mengalami kenaikan sebesar 2,3% (-0,68% –(-3,4%)), yang berarti kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham mengalami kenaikan. Dari rasio *Return on investment* kondisi pandemic *corona* terhadap perusahaan tidak membawa perubahan yang signifikan dan mengalami penurunan rata-rata sebesar -0,36% (-1,56% –(-1,2%)), sehingga terjadi penurunan dalam hal kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Secara umum kondisi pandemi *corona* pada perusahaan perkebunan dan pertambangan menunjukkan penurunan dalam menghasilkan keuntungan yaitu rasio ROA, NPM dan ROI, walaupun rasio OPM mengalami peningkatan dan ROE mengalami penurunan, akan tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi *Corona*.

Dalam penelitian ini variabel aktivitas yang digunakan ada dua yaitu *Total assets turnover* dan *Inventory turnover*. *Total assets turnover* sesudah *go public* mengalami penurunan sebesar -0,3% (19,83% – 20,2%) namun tidak signifikan, yang berarti kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu periode mengalami penurunan tetapi tidak memperlihatkan perbedaan yang signifikan. *Inventory turnover* sesudah kondisi pandemi *corona* mengalami penurunan sebesar -1,5 (6,8–5,3)

namun tidak signifikan, yang berarti perputaran kemampuan dana yang tertanam dalam inventori dalam suatu periode mengalami penurunan. Variabel aktivitas memperlihatkan *Inventory turnover* mengalami penurunan namun tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sedangkan rasio *Total assets turnover* mengalami penurunan namun tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Dalam uji paired sample test ditemukan bahwa keseluruhan rata-rata rasio keuangan sesudah pandemi *Corona* pada perusahaan perkebunan dan pertambangan tidak ada perbedaan yang signifikan bila dibandingkan dengan rata-rata sebelum kondisi pandemi *corona*. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan komputer, terlihat bahwa Sig. (2 tailed) > 0.05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data sebelum dan setelah *Covid*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah dari segi likuiditas secara umum kondisi pandemi *corona* terhadap perusahaan perkebunan dan pertambangan membawa pengaruh yang negative hal ini ditandai dengan adanya penurunan pada rasio likuiditas perusahaan antara sebelum dan sesudah pandemi *corona* akan tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi *corona*. Dilihat dari segi solvabilitas/struktur modal secara umum kondisi pandemi *corona* terhadap perusahaan perkebunan dan pertambangan menunjukkan perubahan yang kurang bagus dalam mengendalikan hutang dilihat dari asetnya dan modal sendiri akan tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi *corona*. Sedangkan dari segi profitabilitas secara umum kondisi pandemi *corona* pada perusahaan perkebunan dan pertambangan menunjukkan penurunan yang tidak signifikan dalam menghasilkan keuntungan yaitu rasio ROA, NPM dan ROI, walaupun rasio OPM mengalami peningkatan dan ROE mengalami penurunan akan tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi *Corona*. Selanjutnya dari segi aktivitas secara umum kondisi pandemi *corona* pada perusahaan perkebunan dan pertambangan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dengan demikian secara keseluruhan rata-rata rasio keuangan sebelum dan sesudah pandemi *corona* pada perusahaan perkebunan dan pertambangan tidak ada perbedaan yang signifikan bila dibandingkan dengan rata-rata sebelum kondisi pandemi *corona*.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini lingkup penelitian hanya dilakukan pada perusahaan pertambangan dan perusahaan perkebunan. Penelitian selanjutnya bisa dilakukan di lingkup yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis laporan keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (2001). *Ekonometrika dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Khaliq, Ahmad., dkk. (2014). Identifying financial distress firms: A case study of Malaysia's Government Linked Companies (GLC). *International Journal of Economics, Finance, and Management*, 3 (3).
- Munawir, S. 2012. *Analisis informasi keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Mustafa, Zaenal. (1995). *Pengantar statistik terapan untuk ekonomi. Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE UII.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi pembangunan: Proses, masalah dan dasar kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.